

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah perusahaan Asuransi Sinar mas syariah

PT. Asuransi Sinar Mas di dirikan pada tanggal 27 mei 1985 dengan nama PT. Asuransi kerugian sinar Mas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada tahun 1991, perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinar Mas. PT. Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ketahun, termasuk dimana terjadi goncangan ekonomi global.

PT. Asuransi Sinar Mas mempunyai komitmen untuk memberikan kepuasan nasabah, ASM membuktikan komitmen pelayanan kepada para nasabahnya dengan mengeluarkan banyaknya produk yang inovatif dan layanan yang memuaskan serta dengan didukungnya ASM oleh perusahaan asuransi dan reasuransi internasional terkemuka.

Untuk melayani kebutuhan masyarakat akan asuransi ASM mempunyai jaringan pemasaran yang luas di seluruh Indonesia pada tahun 2016 perusahaan mempunyai 34 kantor cabang, 76 kantor pemasaran dan 115 kantor marketing point

yang terbesar di Indonesia. Unit syariah pada PT. Asuransi Sinar Mas mulai didirikan pada tanggal 21 juni 2004 dengan izin unit usaha nomor KEP-253/KM.6/2004.

Prestasi ASM sebagai salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia juga tidak perlu diragukan lagi. Berbagai penghargaan telah diperoleh ASM diantaranya penghargaan sebagai asuransi terbaik untuk kategori asuransi umum tahun 2009 dari majalah investor dan masih banyak lagi. Penghargaan-penghargaan yang telah diraih oleh Asuransi Sinar Mas semakin memantapkan posisi perusahaan sebagai market leader di industri asuransi umum di indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan industry terhadap Asuransi Sinar Mas.

2. Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti pada nasabah perusahaan, reasuransi, agen, rekanan, karyawan dan pemegang poli sham.

b. Misi perusahaan

1. Mengetahui dan memenuhi kebutuhan nasabah
2. Hasil underwriting yang menguntungkan
3. Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan.
4. Inovasi produk dan mengembangkan teknologi informasi yang berkesinambungan.

B. Deskripsi Data

Data Laporan Keuangan Pada Tahun 2015-2017 yang Sudang Di interpolasi Dengan Aplikasi Eviews 9

Tabel 4.1
Laporan Keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Januari
Triode 2015 s/d Desember 2017
(Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Pendapatan Premi (X)	Cadangan Dana Tabarru' (Y)
2015	1	Rp 4.424.493	Rp 626.137
	2	Rp 4.302.984	Rp 663.461
	3	Rp 4.302.984	Rp 712.215
	4	Rp 4.478.793	Rp 838.890
	5	Rp 4.528.791	Rp 841.525
	6	Rp 4.574.486	Rp 864.992
	7	Rp 4.615.878	Rp 733.091
	8	Rp 4.652.968	Rp 757.704
	9	Rp 4.685.755	Rp 762.384
	10	Rp 4.649.496	Rp 790.221

	11	Rp 4.665.989	Rp 799.929
	12	Rp 4.683.397	Rp 569.860
2016	1	Rp 4.701.722	Rp 597.128
	2	Rp 4.720.963	Rp 611.442
	3	Rp 4.758.300	Rp 864.992
	4	Rp 4.714.239	Rp 874.586
	5	Rp 4.738.421	Rp 887.002
	6	Rp 4.741.120	Rp 907.018
	7	Rp 4.762.193	Rp 907.556
	8	Rp 4.784.182	Rp 926.653
	9	Rp 4.807.087	Rp 936.185
	10	Rp 4.830.908	Rp 944.294
	11	Rp 4.855.645	Rp 960.478
	12	Rp 4.881.299	Rp 962.088
2017	1	Rp 4.907.868	Rp 975.205
	2	Rp 4.935.353	Rp 984.726

	3	Rp 4.963.755	Rp 1.004.100
	4	Rp 4.993.073	Rp 1.020.209
	5	Rp 5.023.307	Rp 1.031.564
	6	Rp 5.054.457.	Rp 1.031.564
	7	Rp 5.086.522	Rp 1.033.054
	8	Rp 5.119.505	Rp 1.042.635
	9	Rp 5.153.403	Rp 1.048.312
	10	Rp 5.188.217	Rp 1.048.951
	11	Rp 5.223.947	Rp 1.051.789
	12	Rp 5.260.594	Rp 1.052.002

-sumber laporan Keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah Priode 2015-2017

-Data diolah dengan eviews 9

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsiklasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

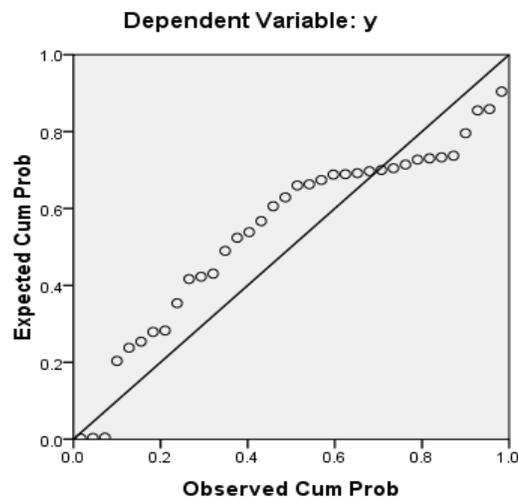
a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik bias di lihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji non parametric Klomogorov Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5 %. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan output sebagaiberikut :

Gambar 4.2

Hasil Uji Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji probability-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 16.0), 2018

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut pada titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08620704
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.165
	Positive	.149
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.278

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 16.0),2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,278 ($p= 0,278$). Karena $p =$

$0,278 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastistas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastistas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastistas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastistas dalam penelitian ini menggunakan uji park, dengan melakukan LNE12 terhadap data yang teruji. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.594	2.257		-1.149	.259
ln_x	-9.596	5.641	-.284	-1.701	.098

a. Dependent Variable: lnei2

Sumber : data yang diolah menggunakan (SPSS16.0),2018

Data hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau sig. (2-tailed) variabel hasil Premi (X) sebesar 0,098 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah atau terjadi heteroskedastistas pada model penelitian.

Karena dalam model ini masalah terjadi heteroskedastistas maka peneliti melakukan penelitian lain menggunakan uji spearman.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada maslah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang dioleh melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi (sebelum diobati/bermasalah)

Model Summary^b

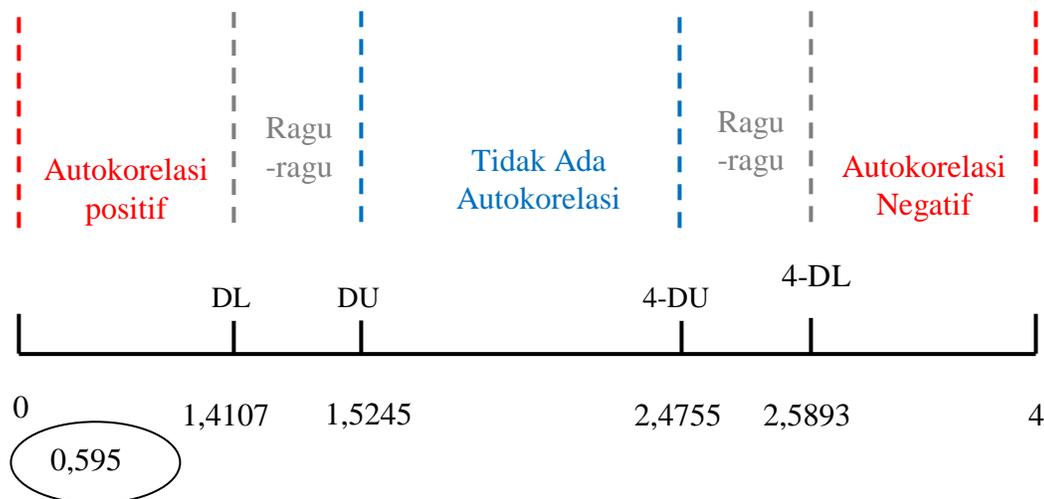
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.652	.642		.087465608	.595

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

-Sumber data yang diolah menggunakan (SPSS 16.0),2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,595 jumlah sample 36 dan jumlah variabel dependen 1 ($k=1$). Nilai dl (batas bawah) 1.4107 dan batas di (batas atas) sebesar 1.5245 karena nilai DW bweada diantara $0 < d < dI$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.



Karena nilai DW (0.595) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang di uji terdapat autokorelasi positif, menurut Ghazali model regresi yang baik adalah regresi yang terhindar dari autokorelasi maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW)¹. Dalam bukunya yang berjudul ekonometrika dasar Gujarati

¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: BPTF Universitas Diponegoro), 2016

mengatakan langkah perbaikan yang bisa dilakukan dengan menggunakan metode Cochheane Orcutte, Metode Cochran Orcutte Merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada data yang terdapat autokorelasi ². Untuk mengatasi autokorelasi menggunakan metode Chocrane Orcotte diawal dengan menghitung *rho* menggunakan nilai estimasi eror kemudian nilai DW dibandingkan dengan Dtabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dI$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $dI < d < du$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika $4 - dI < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak)
4. Jika $4 - du < d < 4 - dI$, berarti tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan) .
5. Jika $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

² Damodar Gujarati alih bahasa Sumarno zain "ekonometrika dasar" (Jakarta: Erlangga),218

Tabel 4.6

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

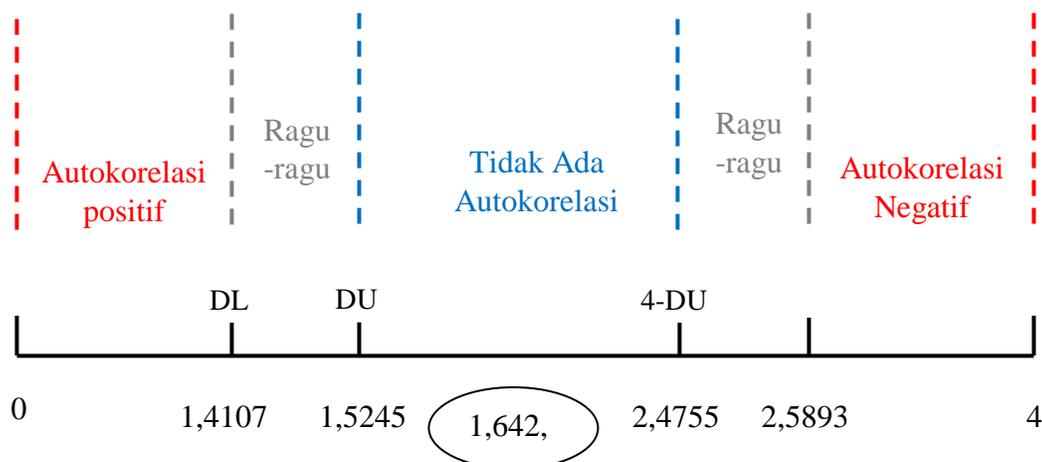
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.192	.06239	1.642

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 16.0), 2018

berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.642 jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai Dw 1.642 lebih besar dari batas atas (DU) 1.5245 dan kurang dari (4-du) 2.4755 atau $1.5245 < 1.642 < 2.4755$ sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (1.642) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi auto korelasi pada regresi ini.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka di dapatkan koefisien regresi yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.294	.191		-1.540	.133
lag_x	.386	.128	.464	3.010	.005

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 16.0), 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -.294 + .386 X$$

Diaman :

Y= variabel dependen (cadangan dana *tabarru'*)

X= variabel independen (hasil premi)

Jadi berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana tersebut, maka dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Nilai konstan yang diperoleh sebesar $-.294$ hasil ini berarti jika hasil premi sama dengan nol, maka besarnya cadangan dana *tabarru'* senilai $-.294$
- b. Koefisien korelasi (X) sebesar $.386$ artinya apabila hasil premi naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan apada niali Y (cadangan dana *tabarru'*) berpengaruh positif sebesar $.386$

3. Pengujian hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan menguji signifikan tau tidaknya hubungan dua variabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis yang digunakan :

1. Jika nilai $sig < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai $sig > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.294	.191		-1.540	.133
lag_x	.386	.128	.464	3.010	.005

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS16.0),2018

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel hasil premi 3.010 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel berdasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $36-1-1 = 34$ dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka nilai tabel ($3.010 > 2.03224$) dan nilai signifikan sebesar 0.005, karena $0,005 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hasil Premi berpengaruh signifikan terhadap cadangan dana tabarru' di PT. Asuransi Sinar Mas.

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna

untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen³. Besarnya penaksiran korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.0199	Tingkat Hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien korelasi r sebagai berikut:

Tabel
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.192	.06239	1.642

a. Predictors: (Constant), lag_x

³ <https://www.konsistensi.com>

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.192	.06239	1.642

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 16.0), 2018

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh koefisien korelasi sebesar 0.464 artinya 46.4% dan terletak pada interfal koefisien 0.40-0.599 yang artinya hubungan hasil premi memiliki hubungan yang sedang terhadap cadangan dana *tabarru'*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan analisa dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

Tabel**Uji Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.192	.06239	1.642

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 16.0),2018

Hasil analisis determinasi dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R^2 (R Skuare) sebesar 0.215 hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh hasil premi terhadap cadangan dana tabarru' sebesar 21,5% , yang artinya 21.5% perubahan cadangan dana tabarru' dipengaruhi oleh hasil premi dan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel premi sebesar $3,010 > t$ tabel $2,03224$ dan berdasarkan perhitungan angka signifikan, nilai sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara koefesien dari variabel premi sebesar 3.010. menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara premi dengan cadangan dana tabarru sehingga ketika premi mengalami kenaikan maka cadangan dana tabarru akan mengalami kenaikan pula.

Hubungan antara premi terhadap cadangan dana tabarru dikatagorikan sangat kuat dan besarnya pengaruh premi terhadap cadangan dana tabarru sebesar 21,5% sedangkan sisanya 78,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arief Fadullah (2014) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh

signifikan positif terhadap cadangan dana tabarru. Perbedaan hasil penelitian ini bisa saja terjadi karena penelitian terdahulu berada tempat penelitian dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data pada tahun 2011-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan data pada tahun 2015-2017 dan penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda sedangkan penulis hanya terfokus pada pengaruh pendapatan premi terhadap cadangan dana tabarru dan menggunakan regresi linear sederhana.